



PENINGKATAN KAPASITAS TIM PRODUKSI MELALUI SPESIALISASI TUGAS GUNA MENGAKSELERASI EFISIENSI PENYIARAN BERITA PADA SRIWIJAYA TV PALEMBANG

¹Marlina Puspita, ²Agustin Rozalena

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Dharma

²Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Dharma

*e-mail korespondensi: agustin.rozalena@binadarma.ac.id

Abstrak. Industri penyiaran televisi lokal dihadapkan pada tantangan besar untuk menyajikan berita harian secara cepat, tepat, dan akurat di tengah keterbatasan sumber daya manusia. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penataan tata kelola operasional melalui penerapan spesialisasi kerja tim produksi berita lapangan guna meningkatkan efisiensi penyiaran harian pada stasiun televisi lokal Sriwijaya TV Palembang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan observasi partisipatif, penyusunan draf pemodelan sistem kerja, pendampingan teknis lapangan, serta evaluasi dampak performa mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa introduksi spesialisasi kerja terstruktur yang memisahkan peran *cameraman*, *scriptwriter*, dan *voice over* berhasil mengeliminasi fenomena tumpang tindih tugas (*task overlap*) dalam lini redaksi. Transformasi alur kerja dari sistem sekuensial menjadi sistem kerja paralel (*parallel workflow*) pasca-peliputan terbukti secara empiris memangkas durasi proses pascaproduksi paket berita sebesar 46,15%, yaitu dari rata-rata 65 menit menjadi 30–35 menit per paket berita. Akselerasi durasi ini berdampak signifikan dalam mengamankan pemenuhan tenggat waktu (*deadline*) ketat program siaran harian *Kabar Sriwijaya*. Berdasarkan capaian tersebut, tim PKM merekomendasikan pembakuan alur kerja paralel ini ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) resmi perusahaan demi menjaga keberlanjutan produktivitas mitra.

Kata Kunci: Spesialisasi kerja, produksi berita, *newsroom*, efisiensi penyiaran, pengabdian masyarakat.

Abstract. The local television broadcasting industry is faced with the significant challenge of presenting daily news quickly and accurately amidst limited human resources. This Community Service (PKM) program aims to provide assistance in structuring operational governance through the implementation of work specialization within the field news production team to improve daily broadcasting efficiency at a local television station, Sriwijaya TV Palembang. The implementation method utilized a descriptive qualitative approach through phases of participatory observation, formulation of workflow modeling, field technical assistance, and partner performance impact evaluation. The results of the activity indicate that the introduction of structured work specialization, which separates the roles of cameramen, scriptwriters, and voice-over personnel, successfully eliminated the phenomenon of task overlap within the editorial line. The transformation of the workflow from a sequential system to a parallel workflow after field reporting is empirically proven to reduce the duration of the news package post-production process by 46.15%, from an average of 65 minutes to 30–35 minutes per news package. This acceleration of duration has a significant impact on securing the fulfillment of strict broadcasting deadlines for the daily news program, *Kabar Sriwijaya*. Based on these achievements, the PKM team recommends the institutionalization of this parallel workflow into the company's official Standard Operating Procedures (SOP) to maintain partner productivity sustainability.

Keywords: Work specialization, news production, *newsroom*, broadcasting efficiency, community service.

1. PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa konvensional yang memiliki keunggulan komparatif dalam mendistribusikan informasi secara audiovisual kepada khalayak luas. Sebagai institusi sosial, televisi tidak sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan (*entertainment*), melainkan mengemban fungsi esensial sebagai media informasi, edukasi, dan kontrol sosial yang secara simultan berperan aktif dalam mengonstruksi opini publik (Vira & Reynata, 2022). Di tengah disrupsi teknologi digital dan masifnya penetrasi media sosial, televisi tetap mempertahankan posisinya sebagai sumber informasi terpercaya (*trusted source of information*) bagi masyarakat (Rozalena dkk., 2019). Hal ini disebabkan oleh adanya standardisasi jurnalistik yang ketat, sehingga mampu menyajikan berita secara cepat, aktual, faktual, dan kredibel.

Dalam ekosistem produksi berita televisi, dimensi kecepatan (*speed*) dan ketepatan (*accuracy*) merupakan determinan utama yang menentukan aktualitas sebuah informasi. Setiap data dan fenomena yang diakuisisi oleh tim reportase di lapangan harus segera melalui proses reduksi, verifikasi, dan konseptualisasi agar dapat dikonversi menjadi paket berita siap siar (*ready-to-air*) dalam estimasi waktu yang relatif ketat. Konsekuensinya, korporasi media penyiaran memerlukan rancangan sistem kerja yang adaptif dan efektif untuk memotong birokrasi produksi tanpa mengorbankan kualitas jurnalisme dan kode etik penyiaran yang disajikan kepada publik. Salah satu strategi manajerial yang jamak diimplementasikan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan pembagian kerja berdasarkan spesialisasi tugas (*division of labor*).

Spesialisasi kerja merupakan pendelegasian fungsi dan tanggung jawab operasional kepada individu yang didasarkan pada kompetensi teknis serta bidang keahlian spesifiknya. Melalui implementasi sistem ini, setiap anggota tim redaksi dapat memusatkan fokus pada segmentasi kerja tertentu, sehingga akselerasi proses pascaproduksi dapat berjalan secara linier dan terorganisasi. Dalam konteks industri penyiaran televisi—khususnya pada lini produksi berita lapangan—spesialisasi kerja secara konvensional mengintegrasikan tiga elemen inti yang saling interdependen, yaitu *cameraman* (aspek visual), *scriptwriter* (aspek tekstual/naskah), dan *voice over* (aspek auditori). Ketiga fungsi ini bergerak secara simultan untuk mentransformasikan fakta mentah menjadi sebuah produk jurnalistik yang utuh.

Sriwijaya TV, sebagai salah satu institusi penyiaran lokal terkemuka di Provinsi Sumatera Selatan, dihadapkan pada keterbatasan jumlah personel di tengah tingginya ritme tuntutan produksi program berita unggulan *Kabar Sriwijaya* yang ditayangkan setiap hari. Permasalahan mendasar yang dihadapi mitra sebelum pelaksanaan program ini adalah diterapkannya pola kerja multitugas (*multitasking*) yang tidak beraturan, sehingga sering kali memicu fenomena tumpang tindih pekerjaan (*overlapping*) dan keterlambatan pemenuhan tenggat waktu siar (*delay broadcast*).

Melihat urgensi permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Bina Darma yang berkolaborasi antara dosen selaku pakar komunikasi dan mahasiswa selaku pelaksana teknis melakukan intervensi melalui program pendampingan terstruktur. Kegiatan PKM ini dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan spesialisasi kerja dalam tim produksi berita lapangan di Sriwijaya TV Palembang, sekaligus menganalisis secara kritis dan memformulasikan

solusi atas kontribusi spesialisasi kerja tersebut terhadap peningkatan efisiensi penyiaran berita harian pada program *Kabar Sriwijaya*.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berbasis pada pendekatan pendampingan partisipatif (*participatory assistance*). Pelaksanaan program dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari dosen selaku ketua tim pelaksana dan mahasiswa selaku anggota tim pengabdian yang ditempatkan langsung di Divisi *News & Program* Sriwijaya TV Palembang, yang beralamat di Gedung PERS Sriwijaya TV, Jalan Angkatan 45 No. 11-12 Palembang.

Teknik Pengumpulan Data & Informasi Mitra

1. **Observasi Partisipatif:** Tim PKM terlibat langsung dalam mengamati alur kerja produksi, mengidentifikasi titik sumbatan kerja (*bottleneck*), dan memetakan pembagian tugas riil di lapangan.
2. **Dokumentasi:** Pengumpulan data berbentuk log aktivitas harian produksi berita, rekapitulasi waktu pra hingga pascaproduksi, serta pemotretan proses kerja linier sebelum dan sesudah intervensi.
3. **Studi Pustaka:** Mengkaji literatur tata kelola *newsroom* (Wulandari & Sunarto, 2022), manajemen SDM media lokal (Sari, 2022), dan efisiensi penyiaran berita televisi (Yunisa Rizki dkk., 2024).

Tahapan Pelaksanaan PKM

1. **Tahap Reduksi dan Pemetaan Masalah:** Tim PKM melakukan penyaringan data operasional mitra untuk mengelompokkan masalah-masalah utama penyebab keterlambatan siaran harian.
2. **Tahap Formulasi dan Pendampingan Teknis:** Mengubah pola kerja sekuensial menjadi pola kerja paralel, serta melakukan penguatan kompetensi teknis tim produksi lapangan mitra.
3. **Tahap Evaluasi Penarikan Kesimpulan:** Mengukur komparasi efisiensi waktu produksi per paket berita sebelum dan sesudah penerapan spesialisasi tugas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Sistem Kerja Paralel dan Spesialisasi Tugas

Intervensi akademis melalui program PKM ini difokuskan pada kegiatan pendampingan partisipatif, penyusunan standar operasional, serta optimalisasi hilirisasi konten pada seluruh tahapan produksi berita. Kontribusi substansial yang diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa meliputi perbaikan tata kelola operasional secara komprehensif, yaitu:

1. **Tahap Pra-Produksi:** Penguatan koordinasi dalam penentuan tema berita berbasis nilai berita (*news value*) yang tinggi, pemetaan lokasi peliputan yang efisien, serta penyusunan daftar bidikan (*shotlist*) yang presisi untuk memenuhi kebutuhan visual.
2. **Tahap Produksi:** Pengumpulan data aktual di lapangan serta pengklasifikasian hasil rekaman gambar (*raw footage*) untuk ditransfer ke ruang redaksi (*newsroom*) melalui sistem pengelolaan aset digital yang terstruktur.

3. **Tahap Pascaproduksi:** Penyusunan naskah berita yang akurat serta pengawasan ketat pada tahap akhir sebelum berita dinyatakan layak siar (*ready to broadcast*). Restrukturisasi alur kerja ini dieksekusi dengan menerapkan pembagian tugas yang berbasis pada tiga bidang spesialisasi utama, yaitu *cameraman*, *scriptwriter*, dan *voice over*. Guna meningkatkan kompetensi produksi mitra, tim PKM memberikan pendampingan intensif dalam penyusunan naskah berita yang mengacu pada kaidah jurnalistik baku dengan mengintegrasikan unsur \$5W+1H\$. Selain itu, dilakukan penguatan teknis terkait sinkronisasi antara narasi audio dan ketersediaan materi visual (*audio-video matching*). Naskah yang telah melalui proses verifikasi redaksional kemudian diimplementasikan sebagai cetak biru (*blueprint*) dalam proses pengisian suara (*voice over*) sebelum memasuki tahap penyuntingan akhir (*final editing*).

3.2 Klasterisasi Produk Berita dan Capaian Program

Sebagai indikator keberhasilan output dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kolaborasi tim PKM dan mitra berhasil memproduksi serta mendistribusikan 8 (delapan) paket berita edukatif dan informatif pada program *Kabar Sriwijaya*. Produk berita yang dihasilkan dalam program ini diklasifikasikan ke dalam lima klaster tema strategis yang mencakup berbagai dinamika dan isu lokal di Kota Palembang:

1. Klaster UMKM dan Ekonomi Kreatif: Diproduksi paket berita berjudul “*Nasi Padang Mobile, Inovasi UMKM Kreatif di Palembang*” dan “*UMKM Kuliner Bake Me Sweet*” yang mengangkat geliat ekonomi lokal.
2. Klaster Pelayanan Publik dan Infrastruktur: Melalui pemberitaan mengenai “*Peringatan HUT Damkar ke-107 Kota Palembang*” serta “*Perbaikan Infrastruktur Jalan Way Hitam*”.
3. Klaster Sosial dan Humaniora: Mengangkat aspek kemanusiaan dengan paket berita berjudul “*Aksi Sosial Ramadhan bagi Penyandang Tunanetra*”.
4. Klaster Seni, Budaya, dan Ruang Publik: Memproduksi berita terkait “*Vandalisme pada Mural Sudirman Palembang*” dan “*Perayaan Hari Tari Sedunia*”.
5. Klaster Komoditas dan Ketahanan Pangan: Mendokumentasikan fenomena pasar lokal melalui paket berita “*Penjualan Buah Matoa Papua di Kota Palembang*”.

Keseluruhan paket berita ini telah didistribusikan secara berkala dalam program siaran harian *Kabar Sriwijaya*.

3.3 Penguatan Kapasitas Tim Produksi melalui Implementasi Spesialisasi Tugas

Program pendampingan yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Bina Darma di Sriwijaya TV Palembang secara nyata diarahkan pada restrukturisasi dan penguatan sistem kerja tim produksi lapangan. Langkah ini dieksekusi melalui pembagian tugas (*division of labor*) yang rigid namun terintegrasi antara komponen *cameraman*, *scriptwriter*, dan *voice over*. Upaya ini merupakan respons strategis terhadap kebutuhan mitra dalam merumuskan standarisasi operasional produksi berita harian agar berjalan lebih efektif, profesional, dan akuntabel. Pada tatanan praktis, penataan ini menuntut pemusatan fokus personel pada domain kompetensi spesifiknya masing-masing.

Cameraman mengemban otoritas penuh dalam akuisisi visual penyiaran yang memiliki nilai berita tinggi (*high news value*). Secara simultan, *scriptwriter* bertugas mereduksi

dan mengonseptualisasikan data lapangan menjadi naskah berita yang sistematis dengan mengintegrasikan kaidah $5W+1H$. Sementara itu, *voice over* bertanggung jawab memproduksi narasi audio yang komunikatif guna memperkuat dimensi audiovisual dari produk jurnalistik yang dihasilkan.

Penerapan strategi optimalisasi sumber daya manusia ini selaras dengan premis teoretis Wulandari dan Sunarto (2022) yang menegaskan bahwa koordinasi yang solid dan terstruktur di lingkungan ruang redaksi (*newsroom*) merupakan determinan utama dalam menjaga konsistensi serta kualitas produk berita. Melalui skema pendampingan yang intensif dari tim dosen dan mahasiswa, fenomena tumpang tindih pekerjaan (*overlapping*) yang sebelumnya menjadi hambatan laten dapat dieliminasi secara signifikan. Dampaknya, setiap anggota tim mampu mengeskalisasi fokus performa kerja sesuai dengan lini tanggung jawab masing-masing.

Lebih lanjut, temuan empiris mengenai signifikansi sistem kerja terstruktur ini memperkuat argumentasi Sari (2022) terkait urgensi tata kelola sumber daya manusia pada industri media lokal. Di tengah keterbatasan kuantitas personel dan tingginya ritme tuntutan produksi harian, implementasi spesialisasi kerja terbukti menjadi pendekatan manajerial yang paling efektif untuk menjaga stabilitas produktivitas, efisiensi operasional, dan profesionalisme redaksi. Dengan demikian, penguatan peran berbasis kompetensi yang dijalankan dalam program PKM ini secara objektif berhasil mengelevasi kapasitas kerja tim produksi mitra secara berkelanjutan.

3.4 Analisis Efisiensi Produksi Berita: Implikasi Pola Kerja Paralel terhadap Reduksi Durasi Kerja

Transformasi fundamental yang berhasil dicapai pasca-intervensi pengabdian adalah pergeseran paradigma alur kerja pascaproduksi, dari yang semula berbasis sistem sekuensial (linier) menjadi sistem paralel (simultan). Sebelum orientasi program diterapkan, manajemen kerja redaksi berlangsung secara berurutan, di mana satu tahapan operasional baru dapat dieksekusi setelah tahapan pendahulu dinyatakan selesai. Sebagai contoh, proses perekaman suara (*voice over*) mengalami waktu tunggu (*idle time*) hingga naskah selesai disusun secara utuh, dan proses penyuntingan visual (*video editing*) harus tertahan hingga hasil rekaman audio tersedia. Pola linier seperti ini secara mekanis memicu terjadinya akumulasi antrean pekerjaan yang berimplikasi langsung pada keterlambatan pemenuhan tenggat waktu siar (*delay broadcast*).

Melalui formulasi rekonstruksi alur kerja oleh tim PKM, proses pascaproduksi diubah menjadi sebuah ekosistem yang bergerak secara simultan. Pasca-peliputan, *cameraman* langsung melakukan transfer dan klasifikasi materi visual (*raw footage*), *scriptwriter* menyusun draf naskah secara bertahap berdasarkan data primer yang diakuisisi, dan *voice over* dapat memulai proses perekaman narasi audio sesuai segmen naskah yang telah terverifikasi. Melalui mekanisme kerja paralel (*parallel workflow*) ini, berbagai tahapan krusial dapat berjalan bersamaan, sehingga mampu memangkas waktu produksi secara substansial.

Berdasarkan komparasi data empiris waktu kerja, terjadi peningkatan efisiensi yang sangat signifikan pasca-uji coba sistem baru. Sebelum pendampingan dilakukan, rata-rata durasi yang dihabiskan untuk menyelesaikan satu paket berita berkisar antara 60 hingga

75 menit. Namun, setelah pola kerja paralel diintegrasikan, durasi pascaproduksi berhasil ditekan secara drastis menjadi hanya 30 hingga 35 menit per paket berita. Indikator ini membuktikan bahwa hambatan produksi (*bottleneck*) yang kerap terjadi pada sistem linier telah berhasil diatasi melalui skema kerja yang lebih dinamis.

Secara matematis, kalkulasi tingkat efisiensi durasi kerja ini menghasilkan persentase penghematan waktu mencapai 46,15%. Temuan ini mengindikasikan bahwa restrukturisasi alur kerja mampu mereduksi waktu produksi berita hampir setengah dari durasi konvensional. Hasil kegiatan pengabdian ini berkorelasi positif dengan konseptualisasi Yunisa Rizki dkk. (2024), yang menyatakan bahwa akselerasi dan efisiensi produksi berita televisi sangat dipengaruhi oleh kualitas koordinasi tim, kejelasan pembagian kerja, serta kapasitas organisasi dalam mengelola manajemen tenggat waktu (*deadline management*).

Reduksi durasi produksi yang signifikan ini memberikan keuntungan strategis (*strategic advantage*) bagi jajaran redaksi Sriwijaya TV Palembang dalam mengamankan jadwal tayang program *Kabar Sriwijaya* yang disiarkan secara berkala dua kali dalam sehari. Keunggulan pada aspek kecepatan (*speed*) ini juga dieksekusi tanpa mengorbankan parameter kualitas dan akurasi informasi jurnalistik. Fenomena ini selaras dengan pandangan Vira dan Reynata (2022) bahwa aspek kecepatan diseminasi informasi yang diimbangi dengan ketepatan faktual merupakan prasyarat mutlak dalam menjaga relevansi dan eksistensi media massa di tengah kompetisi industri penyiaran yang semakin kompetitif. Dengan demikian, reorganisasi sistem kerja yang diintroduksi oleh tim PKM ini terbukti memberikan dampak positif terhadap produktivitas, efisiensi operasional, serta daya saing institusi penyiaran lokal selaku mitra pengabdian.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pendampingan mengenai standarisasi alur kerja tim produksi berita lapangan di Sriwijaya TV Palembang, dapat ditarik beberapa kesimpulan strategis sebagai berikut:

1. Implementasi spesialisasi tugas yang dijalankan oleh kolaborasi dosen dan mahasiswa terbukti secara signifikan mampu mengoptimalkan peran operasional *cameraman*, *scriptwriter*, dan *voice over* secara terstruktur. Pembagian fungsi yang berbasis kompetensi spesifik ini berhasil mengeliminasi fenomena tumpang tindih pekerjaan (*task overlap*) sekaligus menguatkan koordinasi serta soliditas kerja di dalam ruang redaksi (*newsroom*).
2. Transformasi alur kerja dari pola sekuensial (linier) menjadi pola paralel (simultan) memberikan kontribusi masif terhadap akselerasi penyiaran berita harian. Integrasi sistem kerja paralel ini mampu memangkas durasi pascaproduksi paket berita sebesar 46,15% (mereduksi waktu dari rata-rata 65 menit menjadi 30–35 menit). Reduksi waktu yang signifikan ini menjadi instrumen kunci bagi tim redaksi dalam memenuhi tenggat waktu (*deadline*) siaran harian program *Kabar Sriwijaya* secara konsisten.

Secara keseluruhan, penguatan kapasitas melalui spesialisasi tugas dan sistem kerja simultan ini terbukti menjadi strategi manajerial pengabdian yang efektif dalam

mendongkrak produktivitas operasional tanpa mengorbankan parameter kualitas, aktualitas, dan profesionalisme produk jurnalistik penyiaran lokal.

4.2 Saran

Sebagai langkah taktis demi menjaga keberlanjutan capaian program pengabdian ini, direkomendasikan bagi pihak manajemen Sriwijaya TV Palembang untuk segera membakukan alur kerja paralel (*parallel workflow*) ini ke dalam dokumen resmi Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Kodifikasi ini sangat krusial sebagai cetak biru institusional guna mempertahankan stabilitas, efisiensi waktu, serta ritme kerja yang akuntabel dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustini, U., Husna, Z. N., Hasna, S. N., Widyasti, R. D., & Purwanto, E. (2024). Mediasi budaya lokal dalam program acara televisi daerah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i3.4378>
- Kholik, K. (2021). Peran media penyiaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 51–55. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.434>
- Prayugo, B., & Kamalia, H. (2023). Perbedaan jenis dan karakteristik pada media penyiaran radio dan televisi. *QAULAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 1–19.
- Putri, R. E. W. (2024). Application of journalism convergence in regional media Solopos newsroom. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(1), 29–42.
- Putranto, M. Y., & Syas, M. (2022). Akumulasi modal dalam produksi program televisi. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.25077/rk.6.1.12-22.2022>
- Rozalena, A., Sulaeman, M., Mulyati, S., & Gunawan, H. (2019). Business Communication Skill Model Based on Internet of Thing (IoT). *ICComSET 2019*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/7/072010>
- Sari, F. (2022). Konvergensi dan Manajemen SDM Media Lokal. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 239–252. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art9>
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2).
- Wulandari, S., & Sunarto. (2022). Intervensi Ruang Redaksi Media Televisi Lokal Metro News Jateng-DIY. *Kalijaga Journal of Communication*, 4(1), 50–70. <https://doi.org/10.14421/kjc.41.04.2022>
- Yunisa Rizki, S., Ramadhani, B., Belgia, R. J., & Harisnanda, R. (2024). Peran Produser Televisi dalam Menghadapi Krisis Produksi Berita pada Program Election di Nusantara TV. *Jurnal Media Penyiaran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/jmp.v4i1.3906>